

ANALISIS PENGARUH SOSIAL EKONOMI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KAMPUNG PIGAPU

Herman Yosep Mayabubun, Niswatun Hasanah, Rahmat Arapi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

niswatunhasanah211@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the socio-economic influence on the welfare of Pigapu village. Data collection techniques used to obtain data in this study are observation and questionnaire. Data analysis in this study used multiple linear regression test analysis. From the results of the analysis that has been done, the results show that social and economic have a positive and significant effect on health, income and consumption.

Keywords: *multiple linear regression, social economy, and community welfare*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi terhadap kesejahteraan kampung pigapu. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah observasi dan kuisioner. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis uji *regresi linear berganda*. Dari hasil analisis yang telah dilakukan hasil penelitian menunjukkan sosial dan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan, pendapatan dan konsumsi.

Kata Kunci : *regresi linear berganda, social economic, dan kesejahteraan Masyarakat*

Pendahuluan

Kesejahteraan yaitu suatu proses penilaian terhadap kehidupan manusia, apakah mengalami perbaikan atau sebaliknya. Peningkatan kualitas hidup masyarakat mencerminkan kesejahteraan yang semakin berkembang dan maju (fadhilah, 2022:2).

Kesejahteraan suatu masyarakat tercermin dari status sosial ekonomi keluarganya. Keluarga sejahtera disebut keluarga berkualitas karena merupakan keluarga yang mampu memenuhi berbagai macam kebutuhan. Hal ini tercermin dari terpenuhinya kebutuhan di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian, kerohanian, dan nilai-nilai keagamaan (Hanum and Safuridar 2018:42).

Sesuai yang terdapat dalam Badan Pusat Statistik (BPS), ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkatan kesejahteraan masyarakat. Diantaranya adalah pendapatan, konsumsi

atau pengeluaran rumah tangga, kondisi kehidupan, fasilitas yang tersedia di rumah, kesehatan keluarga, dan aksesibilitas. akses terhadap layanan, kehadiran anak di sekolah, dan transportasi (Sugiharto, 2007:33).

Kampung Pigapu merupakan kampung yang berada di Distrik Iwaka, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah, Indonesia dengan luas wilayah 2.205.49 Ha, dan dengan jumlah populasi penduduk di tahun 2022 sebanyak 642 jiwa. Kampung Pigapu merupakan salah satu kampung yang cukup jauh keberadaannya sehingga ada beberapa fasilitas kesehatan yang sulit untuk dicapai oleh masyarakat di Kampung Pigapu. Hal ini terlihat dari data BPS terkait kemudahan untuk mencapai sarana kesehatan terdekat bagi Desa / Kelurahan yang tidak ada sarana kesehatan Distrik Iwaka, 2020.

Tabel 1.1
Kemudahan Mencapai Sarana Kesehatan
Terdekat Bagi Desa/Kelurahan
yang Tidak ada Sarana Kesehatan 2020

Puskesmas			
Kelurahan/ Desa	Rawat Inap	Tanpa Rawat Inap	Apotek
Iwaka	2	2	2
Limau Asri Timur	2	2	2
Limau Asri Barat	2	2	2
Naena Muktipura	2	2	2
Mulia Kencana	2	2	2
Wangirja	2	2	2
Pigapu	3	3	3

Sumber : Bps Iwaka dalam angka 2020, diolah 2024

Catatan : 1 (Sangat Mudah), 2 (Mudah), 3 (Sulit), 4 (Sangat Sulit). Jika di desa tersebut ada Fasilitas Kesehatan yang dimaksud maka kode "o". Berdasarkan tabel diatas bahwa, terdapat puskesmas di Kampung Pigapu, namun akses untuk mendapatkan obat-obatan sulit, hal tersebut bisa dilihat pada tabel diatas. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa masyarakat setempat, sulitnya akses terhadap fasilitas kesehatan membuat masyarakat Kampung Pigapu kesulitan dalam mendapatkan penanganan medis yang baik, terlebih lagi jarak yang harus ditempuh cukup jauh untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan memadai membutuhkan waktu cukup lama. Hal ini juga diperumit dengan akses transportasi yang sulit, untuk mencapai pelayanan kesehatan yang baik. Bagi masyarakat Kampung Pigapu, butuh perjuangan yang lebih dalam mengakses pelayanan kesehatan terlebih khusus obata-obatan dengan cara seperti menumpang truck untuk ke kota, menitip pada keluarga yang tinggal di kota atau menunggu stock obat dari petugas kesehatan yang bertugas di puskesmas.

Pelayanan kesehatan dan pendidikan adalah kebutuhan dasar yang menjadi tanggung jawab negara untuk menjamin kesehatan dan kecerdasan warganya. Layanan ini harus berkualitas, memadai, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Namun, di beberapa daerah yang masih dihuni oleh suku pedalaman atau suku pesisir, sering terjadi diskriminasi dalam pemberian layanan, terutama dalam bidang kesehatan. Banyak kelompok masyarakat yang tertinggal, terpinggirkan, bahkan terisolasi, mengalami kesulitan dan hambatan dalam mengakses pendidikan maupun layanan kesehatan. (Ananda 2022:3).

Akses pelayanan kesehatan menurut Jones (Adirinarso 2023:15) adalah Kemampuan individu untuk mendapatkan layanan kesehatan yang dibutuhkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Frederic Levesque, Mark F Harris, dan Grant Russell (2013:4) mengidentifikasi lima dimensi aksesibilitas layanan, yaitu kedekatan, kemampuan menerima, ketersediaan dan akomodasi, keterjangkauan, serta kesesuaian. Akses mudah ke fasilitas kesehatan bergantung pada berbagai faktor penentu,

seperti jarak tempat tinggal, waktu yang diperlukan untuk mencapai layanan kesehatan, serta status sosial ekonomi dan budaya.

Selain kesehatan, masyarakat di Kampung Pigapu mayoritasnya bekerja sebagai nelayan dan buruh. Sebagai nelayan pendapatan yang diperoleh tergantung pada hasil nelayan yang didapat, artinya pendapatan mereka tidak menentu tiap harinya.

Pendapatan masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam memastikan kesejahteraan masyarakat (Fadhli and Fahimah 2021:122). Pendapatan yang tinggi cenderung menyebabkan pengeluaran yang tinggi juga. Jika pendapatan berkurang, rumah tangga bisa cenderung mengurangi konsumsi. Oleh karena itu, peningkatan pengeluaran riil mencerminkan adanya kenaikan pendapatan, sementara peningkatan pendapatan riil menunjukkan peningkatan kesejahteraan. (Abu 2020:32).

Menurut Badan Pusat Statistik tingkat pendapatan dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu :

Tabel 1.2
Tingkat Pendapatan Menurut
Badan Pusat Statistik

PENDAPATAN		KETERANGAN
1	Mulai dari Rp. 3.500.000,00 per bulan	Sangat Tinggi
2	Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan	Tinggi
3	Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.400.00 per bulan	Sedang
4	Hingga Rp. 1.500.000,00 per bulan	Rendah

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tingkat pendapatan dari Badan Pusat Statistik pada tabel 1.2 di atas dan hasil wawancara beberapa warga, sebagian pendapatan dari masyarakat di Kampung Pigapu berada pada tingkat sedang dan rendah. Masyarakat yang penghasilan sedang ke atas ialah mereka yang berkerja sebagai buruh ekspedisi, dengan pendapatan yang memiliki rata-rata mencapai tinggi dari Rp.1.500.000 perbulannya. Namun hanya sebagian kecil dari masyarakat yang bekerja sebagai buru ekspedisi. Sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai nelayan rata-rata memiliki penghasilan rendah, karna hasil jual nelayan yang didapat tiap harinya tidak menentu. Rata-rata pendapatan nelayan tiap harinya mencapai Rp.200.000 - Rp.500.000 atau kurang dari itu. Hal inilah yang membuat peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Pigapu dengan melihat keadaan atau kondisi sosial ekonomi tersebut

Berdasarkan latar belakang penelitian yang mempertimbangkan keadaan sosial ekonomi dari aspek kesehatan dan pendapatan. Aspek kesehatan yang menjadi persoalan adalah apakah masyarakat di Kampung Pigapu di distrik Iwaka memiliki akses yang mudah terhadap fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Pigapu. dengan judul **“Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Pigapu”**

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Asosiatif. Menurut (Abubakar, 2021) Penelitian Asosiatif, yaitu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Oleh karena itu, dalam penelitian ini minimal harus terdapat dua variabel yang akan dihubungkan.

Hubungan tersebut berupa hubungan biasa (korelasi) atau hubungan (sebab akibat). Metode ini digunakan karena peneliti berusaha untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat Kampung Pigapu.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

Model Pengukuran dalam penelitian ini adalah Analisis Uji Regresi Linear Berganda yang akan diolah menggunakan Aplikasi SPSS, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Pigapu. Uji regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi sebagai langkah pengujian awal untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi persyaratan guna dilakukan tahap analisis selanjutnya. Ada lima macam uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi .

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data penelitian. Teknik analisis uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan alat bantu program SPSS.

Tabel 5.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,02886155
Most Extreme Differences	Absolute	0,061
	Positive	0,061
	Negative	-0,039
Test Statistic		0,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2024

Dilihat pada tabel 5.1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan 0.200. > 0.05, dikarenakan nilai signifikansi di atas 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearita

Multikolinearitas adalah kondisi terdapatnya hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah multikolinearitas. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 5.2
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,967	0,742		2,649	0,010		
	Kesehatan	0,534	0,087	0,504	6,124	0,000	0,216	4,628
	Pendapatan	0,437	0,078	0,462	5,615	0,000	0,216	4,628

a. Dependent Variable: Pengeluaran konsumsi

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2024

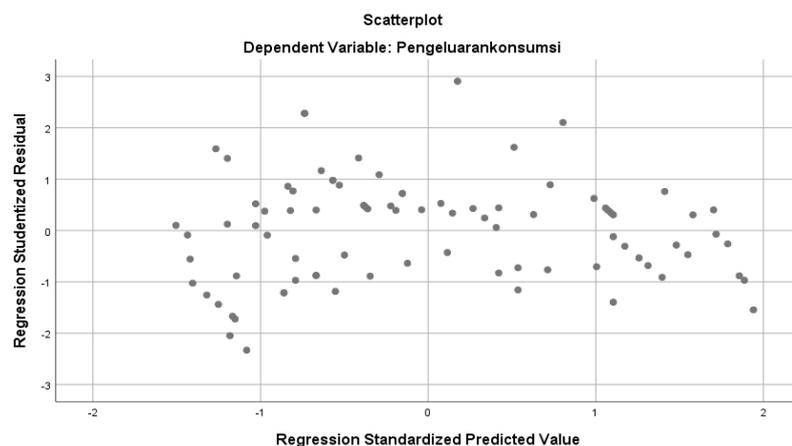
Dilihat pada tabel Collinearity Statistics diketahui nilai tolerance pada variabel kesehatan 0.216 > 0.10 dan nilai VIF variabel pendapatan 4,628 < 10, hal ini menunjukkan tidak

adanya multikolinearitas. Maka dapat disimpulkan bahwa, kesehatan dan pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi tidak terjadi Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokeditas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik scatterpol dari nilai prediksi variabel (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Model dikatakan tidak terjadi heteroskeditas apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di regresi bawah angka nol pada sumbu Y. Berikut disajikan gambar uji heteroskedastisitas.

Tabel 5.3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2024

Dari scatterplot resi-dual di atas, terlihat residual tidak membentuk pola atau ragam konstan, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Berdasarkan uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiga variabel yang sudah ditetapkan dalam hal ini, yaitu kesehatan, pendapatan dan pengeluaran konsumsi memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan

Tabel 5.4
Uji Linearitas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
Pengeluarankonsumsi * Kesehatan	Between Groups	(Combined)	3399,305	23	147,796	19,233
		Linearity	3227,097	1	3227,097	419,959
		Deviation from Linearity	172,208	22	7,828	1,019
	Within Groups		476,428	62	7,684	
	Total		3875,733	85		

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tabel *anova F* pada *deviation from linearity* sebesar 1,019 dengan signifikansi 0,457, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan ($0,457 \geq 0,05$) artinya kedua data saling berhubungan secara linier.

5.1.2 Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengukur pengaruh bahwa kesehatan (X_1) dan pendapatan (X_2) terhadap pengeluaran konsumsi (Y) masyarakat Kamampung Pigapu digunakan analisis regresi berganda. Adapun bentuk persamaan regresi adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS, hasil output dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 5.5
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,967	0,742		2,649	0,010

Kesehatan	0,534	0,087	0,504	6,124	0,000
Pendapatan	0,437	0,078	0,462	5,615	0,000
a. Dependent Variable: Pengeluaran konsumsi					

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2024

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut :

$Y = 1,967 + 0,534 \text{ Kesehatan} + 0,437 \text{ Pendapatan}$, berdasarkan hasil nilai regresi yang sudah dirumuskan jadi pengaruh pada variabel terhadap minat diinterpretasikan tersebut adalah:

- Nilai dari persamaan regresi adalah 1,967 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independent bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen bernilai 1,967
- Nilai dari persamaan regresi kesehatan (X_1) bernilai positif sebesar 0,534. Hal ini dikatakan bahwa Kesehatan memiliki pengaruh untuk meningkatkan pengeluaran konsumsi pada masyarakat di Kampung Pigapu.
- Pendapatan (X_2), memiliki tanda positif sebesar 0,437. Nilai yang bertanda positif apabila ada kenaikan 1 poin variabel pendapatan akan menyebabkan kenaikan terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat sebesar 0,437.

Uji Parsial

Uji signifikansi parsial (Uji t) bermaksud untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Parameter yang digunakan adalah suatu variabel independen dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen jika nilai thitung > nilai ttabel.

- Pengaruh Kesehatan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Kampung Pigapu

Signifikansi pengaruh Kesehatan terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Kampung Pigapu diukur dengan menggunakan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) pada pengujian satu

sisi adalah $f(k; n-k) = f(2; 86-2) = 84$, maka diperoleh ttabel sebesar 1,663.

Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai t hitung variabel Kesehatan sebesar 6,124. Berdasarkan hasil analisis dan ketentuan di atas, maka diketahui nilai t hitung variabel Kesehatan sebesar 6,124 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,663 ($6,124 > 1,663$), sehingga dapat di simpulkan bahwa Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Masyarakat Kampung Pigapu.

b. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Kampung Pigapu

Signifikansi pengaruh Pendapatan terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Masyarakat Kampung Pigapu diukur dengan menggunakan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) pada pengujian satu sisi adalah $f(k; n-k) = f(2; 86-2) = 84$, maka diperoleh t tabel sebesar 1,663.

Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai t hitung variabel Pendapatan sebesar 5,615. Berdasarkan hasil analisis dan ketentuan di atas, maka diketahui nilai t hitung variabel Pendapatan sebesar 5,615 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,663 ($5,615 > 1,663$), sehingga dapat di simpulkan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Masyarakat Kampung Pigapu.

Uji Koefisien Determinansi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap variabel dependen, R^2 (Koefisien Determinasi) mempunyai range antara 0-1, Semakin Besar R^2 mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen berganda dalam menjelaskan variabel variabel dependen.

Tabel 5.6

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,937 ^a	0,879	0,876	2,37985
a. Predictors: (Constant), Kesehatan, Pendapatan				
b. Dependent Variable: Pengeluaran konsumsi				

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2024

Hasil dari analisis regresi dengan bantuan SPSS, diperoleh R² (Koefisien Determinasi) sebesar 0,879, yang artinya variabel dependen dalam model sebesar Pengeluaran Rumah Tangga dijelaskan oleh variabel independen yaitu bahwa Kesehatan dan Pendapatan sebesar 87,9%, sedangkan sisanya sebesar dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis dengan uji t, diketahui bahwa variabel kesehatan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kampung Pigapu dengan nilai sig kesehatan sebesar 6,124 dan pendapatan sebesar 5,615. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi, diduga pengaruh sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat Kampung Pigapu, **diterima**

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Kesejahteraan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Pigapu dengan nilai R² (koefisien determinasi) sebesar 0,879. Hal ini terjadi karena masyarakat di Kampung Pigapu kesulitan dalam mengakses pelayanan kesehatan yang memadai, kurangnya jumlah fasilitas kesehatan seperti apotek, tenaga medis, dan sebagian dari masyarakat di

Kampung Pigapu memiliki pendapatan yang rendah. Disisi lain ada variabel-variabel lain yang juga dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Kampung Pigapu diluar dari variabel yang peneliti gunakan.

Kondisi yang terjadi pada masyarakat Kampung Pigapu adalah mereka kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan seperti klink, apotek, rumah sakit yang memadai, jarak, biaya yang dikeluarkan serta akses transportasi yang sulit tentunya memberikan pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Pigapu.

Kampung pigapu memiliki pustu, akan tetapi ketersediaan obat-obatan yang kurang serta pelayanannya tidak setiap hari. Perlunya kebijakan dan partisipasi publik terkait hal ini, karena dengan adanya kebijakan publik terkait pembangunan puskesmas yang memadai di setiap daerah-daerah yang jauh dari kota tentunya akan sangat memberikan dampak yang begitu signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil analisis regresi berganda nilai t hitung variabel Kesehatan sebesar 6,124 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,663 ($6,124 > 1,663$), sehingga dapat di simpulkan bahwa Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan Masyarakat Kampung Pigapu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maina (2019) juga menjelaskan bahwa salah satu kebijakan publik yang dapat berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat adalah kebijakan di bidang kesehatan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Singh (2020) yang menjelaskan bahwa fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit, puskesmas, dan klinik, memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fasilitas kesehatan yang baik dapat memberikan akses yang mudah dan terjangkau bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Pendapatan masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam memastikan kesejahteraan masyarakat (Fadhli and Fahimah 2021:122). Sebagai mana yang dikatakan oleh Sukirno (Amanaturrohim 2015) bahwa kenaikan pendapatan merupakan suatu gambaran dari kenaikan kesejahteraan yang dinikmati oleh para pekerja.

Sumber pendapatan sebagian besar masyarakat pigapu berasal dari hasil nelayan. Pendapatan yang didapat tiap harinya tidak menentu. Hal ini tentunya memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan mereka. Apabila hasil nelayannya sedikit tentu pendapatan yang diperoleh juga kecil.

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai t hitung variabel Pendapatan sebesar 5,615 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,663 ($5,615 > 1,663$), sehingga dapat disimpulkan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan Masyarakat Kampung Pigapu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrik (2011) dan Elmanora (2012) juga menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanaturrohim, Hanifah, Widodo, Joko (2016) yang menjelaskan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat meliputi: pendapatan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Dengan demikian penelitian ini dapat diterima karena sesuai dengan teori yang ada.

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kampung Pigapu.

Saran

Merujuk pada kesimpulan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai rekomendasi hasil penelitian ini, yaitu:

- a. Pemerintah hendaknya memperhatikan fasilitas pelayanan kesehatan di daerah-daerah terpencil, seperti melakukan pembangunan infrastruktur kesehatan yang lebih baik dan memadai sehingga dapat memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dengan lebih baik lagi.
- b. Pihak kesehatan hendaknya memuat sebuah program edukasi kesehatan tujuan mengedukasi masyarakat tentang seberapa pentingnya kesehatan terhadap keberlangsungan hidup manusia, sehingga masyarakat lebih memperhatikan kesehatan mereka.
- c. Peneliti selanjutnya bahwa perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif baik dari sisi ruang lingkup indikator fokus penelitian, waktu penelitian maupun populasi yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Bakar. 2020. "Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika." *Jurnal Kritis* 4(2):16–39. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1860034>
- Adirinarso, Dhipayasa. 2023. "Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan." *Nucl. Phys.* 13(1):104–16. <http://digilib.unila.ac.id/74972/>
- Amanaturrohm, Hanifah., and Joko. Widodo. 2016. "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung." *Economic Education Analysis Journal* 5(2):468–79. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/13579>
- Amanaturrohm, Hanifah. 2015. *Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung.* (Skripsi).5(1): 1-179. <https://lib.unnes.ac.id/23506/1/7101411096.pdf>
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian.* SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ananda, Fadia. 2022. "Aksesibilitas Layanan Kesehatan Pada Masyarakat Suko Bajo." *Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan* 1(5):1–47. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17109/>
- Arifin, Delia, Gustami Harahap, and Khairul Shaleh Saleh. 2019. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Pada Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara)." *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)* 1(1):80–90. doi: 10.31289/jiperta.v1i1.75.
- Aprianawati, Endah. 2018. "Hubungan Kondisi Fisik Rumah Terhadap Kejadian Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Gantrung Kabupaten Madiun." *Skripsi* 4(1):1–114. <https://repository.stikes-bhm.ac.id/319/>
- Bintang, Aria Bhaswara Mohammad, and Nenik Woyanti. 2018. "Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015)." *Media Ekonomi Dan Manajemen* 33(1):20–28. doi: 10.24856/mem.v33i1.563.
- Basrowi dan Siti Juariyah. 2010. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 7(1):58–81. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/577/434>
- Cahya, Indria. 2011. "Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta Tahun 2011." *Skripsi* 4(1):1–80. <https://lib.ui.ac.id/file>
- Hanum, Nurlaila, and Safuridar Safuridar. 2018. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Karang Anyar Kota Langsa." *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 9(1):42–49. doi: 10.33059/jseb.v9i1.460.
- Illahi, Feby Mega. 2020. "Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan Pengaruh Fasilitas Rumah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Kepulauan Mentawai." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 2(5):55–60. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/article/view/12643>

- Kurnianto, Bambang. 2019. "Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung." *Jurnal AGRIBIS* 13(15):1-31. <https://media.neliti.com/media/publications/241258-dampak-sosial-ekonomi-masyarakat-akibat-e982dbb6.pdf>
- Lausiry, Muhamad Nur, and Leonardus Tumuka. 2019. "Analisis Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Migran Sebelum Dan Sesudah Berada Di Kota Timika." *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, Dan Informasi)* 3(1):1-23. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1860014>
- Maruwae, Abdulrahim, and Ardiansyah Ardiansyah. 2020. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Transmigran." *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis* 13(1):39-53. doi: 10.37479/jkeb.v13i1.7106.
- Mendoza, Senén D. 2020. "Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Dengan Literasi Keuangan Pelaku Usaha Burjo Di Kawasan Universitas Negeri Semarang." *Nature Microbiology* 3(1):1-99. <https://lib.unnes.ac.id/41409/1/7101414193.pdf>
- Napitupulu, Daniel. 2022. "Pengaruh Pekerjaan, Gaji, Promosi, Pengawasan Rekan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Bhineka Nusantara Rest & Café Medan." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan* 4(1):34-53. doi: 10.47709/jumansi.v4i1.2133.
- Ninuk, Dwiastuti. 2020. *Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat*.2(3):1-216 https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/Lengkap-1_compressed-min.pdf#page=82
- Nurhafshah. 2020. "Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pendapatan Dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Management Behavior (Survei Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Siliwangi)." *Suparyanto Dan Rosad (2015 5(3):1-21*. <http://repositori.unsil.ac.id/2775/>
- Prasetyaningtyas, Pita, Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Kata Kunci, and A. Pendahuluan. 2014. "Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan Di Kecamatan Pacitan." *Ekonomi Dan Bisnis* 4(1):1-9. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/7904/>
- Pirdaus, Riki Yakub. 2019. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kabupaten Ciamis)." *Jurnal Ekonomi* 1(5):1-25. <http://repositori.unsil.ac.id/671/>
- Rahman, Nurul, and Arif Fakhrudin. 2022. "Pengaruh Lokasi Dan Fasilitas Transportasi Terhadap Minat Pengguna Jasa Layanan Bandar Udara Internasional Yogyakarta." *Jurnal Kewarganegaraan* 6(1):1156-64. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article>.
- Saragih, Dicky N., and Darwin Damanik. 2022. "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Petani Jagung Di Desa Mariah Bandar Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun." *Jurnal Ekuilnomi* 4(2):116-29. doi: 10.36985/ekuilnomi.v4i2.438.
- Siregar, Enni Sari, and Marlina Wahyuni Nasution. 2020. "Dampak Aktivitas Ekonomi Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup." *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 08(4):589-93. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/2231/1193>
- Sugiharto, Eko, Jurusan Sosial, Ekonomi Perikanan Fpik, and Unmul Samarinda. 2007.

“Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik (The Welfare Level of Fisherman Society of Benua Baru Ilir Village Based on Badan Pusat Statistik Indicator).” *Epp* 4(2):32–36. <https://agb.faperta.unmul.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/jurnal-vol-4-no-1-eko.pdf>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan. 1992. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan.” *Sekretaris Negara Republik Indonesia* 3(1):1–53. <https://bphn.go.id/data/documents/92uu023.pdf>

Windari, and Ahmad Ramadhan. 2023. “Determinan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Sumatra Utara.” *Jurnal Ekuilnomi* 5(2):216–24. doi: 10.36985/ekuilnomi.v5i2.590.

Weraman, Pius. 2024 " “Pengaruh Akses Terhadap Pelayanan Kesehatan Primer Terhadap Tingkat Kesehatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan.” 7(3):9142–48. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/30957/20993>